

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi sebagai sebuah proses peningkatan output dari waktu ke waktu menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu Negara (Todaro, 2005). Teori pertumbuhan endogen (endogeneous growth theory) menjelaskan bahwa investasi pada modal fisik dan modal manusia berperan dalam menentukan pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Kontribusi pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan melalui pengaruhnya dalam melakukan perubahan konsumsi atau pengeluaran untuk investasi publik dan penerimaan dari pajak (Ma'aruf dan Wihastuti,2008).

Pemerintah perlu melakukan upaya untuk menggerakkan perekonomian Indonesia. Peran pemerintah dapat dilakukan melalui kebijakan fiskal, terutama dengan melakukan pengaturan terhadap kebijakan pengeluaran. Kebijakan pengeluaran pemerintah akan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi apabila digunakan untuk kegiatan produktif. (Kementerian Keuangan, 2011). Tabel data variabel dalam 20 tahun terakhir tersaji pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Belanja Negara, Defisit Anggaran, PDB dan Konsumsi

Tahun	Konsumsi Masyarakat	Belanja Negara	Defisit Anggaran	Produk Domestik Bruto
1998	2351296,46	17267	-16199	3880930,27
1999	2423333,89	231878	-44059	3913749,21
2000	2499184,61	221467	-16132	4100473,18
2001	2583258,73	341563	-40485	4249876,18
2002	2682347,90	32218	-23652	4441097,38
2003	2786768,84	376505	-35109	4653398,23
2004	2925192,33	427177	-2381	4887504,83
2005	3040835,87	509632	-14408	5165729,53
2006	3137330,52	667129	-29142	5449893,82
2007	3294408,53	75765	-49844	5795690,80
2008	3470203,12	985731	-4121	6144226,40
2009	3638818,37	937382	-88634	6428634,99
2010	3811288,97	1042117	-46846	6828743,64
2011	3990767,32	1294999	-150836	7271630,88
2012	4201428,81	1491410	-190105	7727083,00
2013	4423416,90	1650564	-211673	8156498,00
2014	4651018,40	1777183	-226692	8564867,00
2015	4881630,70	1806515	-298495	8982517,00
2016	5126308,00	1864275	-308341	9434613,00
2017	5379752,50	2007352	-340976	9912704,00

Sumber: Badan Pusat Statistik, Kementerian Keuangan, Portal Data APBN

Berdasarkan Tabel 1.1 Konsumsi Masyarakat mengalami peningkatan dari tahun 1998 yaitu sebesar 2351296,46 (Miliar Rupiah) sampai dengan tahun 2017 yaitu sebesar 5379752,50 (Miliar Rupiah) diikuti dengan Belanja Negara yang tiap tahunnya juga meningkat. Peningkatan ini juga diikuti oleh peningkatan Defisit Anggaran meskipun terjadi naik turun, dan diikuti oleh Produk Domestik Bruto pada tahun 1998 yaitu sebesar 3880930,27 (Miliar Rupiah) sampai tahun 2017 sebesar 9912704,00 (Miliar Rupiah).

Tingginya kebutuhan pengeluaran/belanja pemerintah berdampak pada semakin tingginya kebutuhan atas sumber-sumber penerimaan. Penerimaan pemerintah yang diperoleh dari pajak tidak mencukupi untuk membiayai kebutuhan belanja pemerintah yang jumlahnya semakin tahun semakin meningkat. Akibatnya, pemerintah harus memperoleh sumber pembiayaan (baik dari dalam maupun luar negeri) untuk membiayai defisit anggaran pada tahun yang bersangkutan. Utang luar negeri merupakan sumber pembiayaan defisit yang dapat diandalkan oleh pemerintah, yang jumlahnya cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Aliran Klasik memaparkan bahwa defisit anggaran pemerintah akan meningkatkan konsumsi masyarakat, kenaikan pada konsumsi akan menurunkan tingkat tabungan, menurunnya tabungan menandakan bahwa jumlah uang yang beredar dimasyarakat tinggi, tingginya jumlah uang yang beredar dapat mengakibatkan inflasi, sehingga diperlukan kebijakan menaikkan suku bunga untuk menekan inflasi dan meningkatkan tabungan. Suku bunga yang meningkat karena menurunnya tabungan masyarakat akan menurunkan tingkat investasi, pada akhirnya akan terjadi kelesuan dalam perekonomian. Secara garis besar, Neoklasik menyimpulkan bahwa defisit anggaran memberikan dampak negatif terhadap perekonomian (Seater, 1993; Gruber, 2013; Pamuji, 2008). Salah satu penelitian yang Mendukung teori Klasik, yaitu Saeed dan Khan (2012) meneliti dampak defisit anggaran di

Pakistan, hasil analisis menunjukkan bahwa kebijakan defisit yang dibiayai oleh utang dan obligasi, dianggap sebagai kekayaan bersih oleh konsumen, sehingga defisit anggaran cenderung meningkatkan konsumsi, dan peningkatan defisit tidak sepenuhnya diakomodasi oleh peningkatan tabungan swasta. Akibatnya, peningkatan defisit akan mendorong kebutuhan pendanaan pengeluaran pemerintah, yang pada akhirnya menyebabkan twin deficit.

Defisit yang dibiayai dengan utang akan menimbulkan beban bunga dan pembayaran kembali jumlah utang. Utang jangka panjang akan membebani generasi di masa mendatang. Utang luar negeri berdampak pada perekonomian suatu negara. Dampak yang dihasilkan dapat berupa dampak positif maupun dampak negatif, tergantung dari sudut pandang terhadap utang itu sendiri. Utang yang digunakan untuk membiayai kegiatan-kegiatan produktif akan mampu mendorong peningkatan kegiatan ekonomi, sehingga berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi. Namun di sisi lain, Arif dan Sasono serta Rachbini (dalam Hakim, 2006) menyatakan bahwa utang yang semakin tinggi sebagai pengaruh pembangunan neo liberal sejak awal orde baru hingga saat ini semakin membebani masyarakat luas. Utang merupakan sumber pembiayaan bagi pemerintah untuk membiayai pembangunan, namun jumlah utang yang semakin besar merupakan beban bagi masyarakat di masa mendatang.

Ricardian Equivalence Hypothesis (REH) merupakan salah satu studi yang mempelajari bagaimana dampak utang pemerintah terhadap perekonomian. Hipotesis ini dikemukakan oleh Barro (1974), mengelaborasi pemikiran ekonom klasik David Ricardo di mana utang pemerintah pada masa ini akan menyebabkan peningkatan beban masyarakat di masa yang akan datang (Hakim, 2006). Pandangan Ricardian menerapkan logika konsumen dalam menilai pengaruh utang pemerintah terhadap perekonomian melalui variabel konsumsi masyarakat. Konsumen memahami bahwa peningkatan utang pemerintah saat ini sebagai akibat dari pemotongan pajak (tax cut) akan menyebabkan pajak yang lebih tinggi di masa depan. Sehingga, konsumen yang mempunyai pandangan ke depan tidak menggunakan peningkatan pendapatan setelah pajak untuk keperluan pengeluaran konsumsi, tetapi ditabung dalam rangka membayar kewajiban pajak di masa yang akan datang (Mankiw, 2008).

Hadiwibowo (2008) melakukan penelitian tentang Ricardian Equivalence Hypothesis (REH) di Indonesia yang hasilnya menunjukkan bahwa kebijakan fiskal, baik melalui instrumen pengeluaran pemerintah maupun pajak dan utang luar negeri pemerintah tidak mempengaruhi konsumsi masyarakat dalam jangka pendek. Berlakunya hipotesis Ricardian di sisi lain menegaskan bahwa teori Keynes tentang adanya pengaruh kebijakan pemerintah terutama dalam jangka pendek tidak dapat dibuktikan di Indonesia. Berdasarkan penelitian Hadiwibowo tersebut, dapat diduga bahwa

perubahan konsumsi masyarakat di Indonesia tidak dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah, melainkan dipengaruhi oleh faktor lain di luar kebijakan tersebut. Masyarakat berpikir rasional sehingga tidak merespon kebijakan pemerintah dengan melakukan perubahan konsumsi. Hasil penelitian Hadiwibowo sesuai dengan kesimpulan Kormendi (1983) yang mendukung berlakunya hipotesis Ricardian.

Beberapa penelitian lainnya tentang topik yang sama memberikan kesimpulan yang berbeda berupa penolakan terhadap hipotesis Ricardian. Marinheiro (2001) melakukan analisis terhadap REH dengan menggunakan konsumsi masyarakat sebagai variabel dependen dan variabel-variabel kebijakan fiskal, pendapatan dan kekayaan sebagai variabel independen. Hasil dari penelitian tersebut menolak berlakunya REH untuk kasus perekonomian Portugis. Selanjutnya, penelitian Belingher dan Moroianu (2015) juga menunjukkan bahwa REH tidak berlaku di perekonomian Romania. Perbedaan hasil penelitian tentang berlaku atau tidaknya Ricardian Equivalence Hypothesis menjadi hal yang menarik untuk dilakukan analisis lebih lanjut, terutama berkaitan dengan bagaimana penerapannya di Indonesia. Dengan Judul **“Analisis pengaruh Kebijakan Fiskal Terhadap Konsumsi Masyarakat dalam Paradigma *Ricardian Equivalence Hypothesis* di Indonesia”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah yang ingin disampaikan yaitu:

1. Bagaimana pengaruh Belanja Negara terhadap Konsumsi Masyarakat?
2. Bagaimana pengaruh Defisit Anggaran terhadap Konsumsi Masyarakat?
3. Bagaimana pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap Konsumsi Masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis pengaruh Belanja Negara terhadap Konsumsi Masyarakat.
2. Menganalisis pengaruh Defisit Anggaran terhadap Konsumsi Masyarakat.
3. Menganalisis pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap Konsumsi Masyarakat.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu:

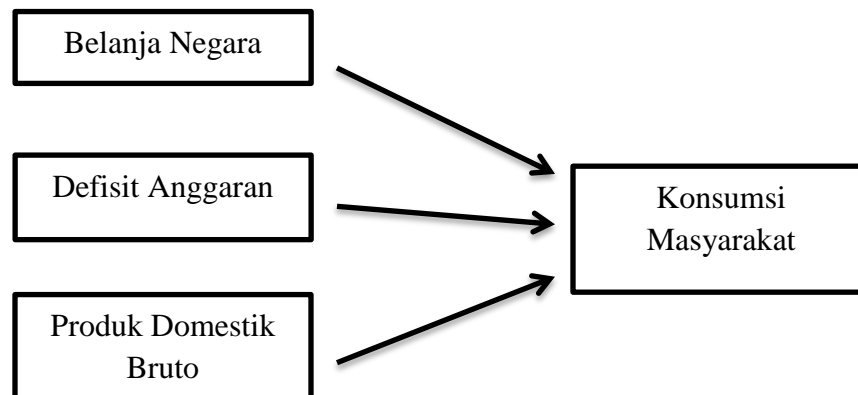
1. Bagi Pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan-kebijakan publik terutama kebijakan fiskal. Dengan demikian pemerintah dapat memanfaatkan hasil penelitian ini guna untuk mengambil keputusan dan memberikan pengaruh positif bagi perekonomian nasional.

2. Bagi Penulis, dapat memperkaya dan meningkatkan pengetahuan tentang *Ricardian Equivalence Hypothesis*.

E. Metode Penelitian

E.1 Alat dan Model Penelitian

Analisis yang dilakukan pada penelitian ini adalah analisis kuantitatif yang menggunakan data berbentuk angka. yang dianalisis menggunakan Regresi Linier Berganda dengan metode (OLS) *Ordinary Least Square*, uji asumsi klasik dan uji signifikansi parsial serta uji kebaikan model. Berikut merupakan gambar kerangka pemikiran yang dimodifikasi dari Journal of Economics and Business Becti Ayu Selawati Vol 1(1) (2016):



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

Sumber : Modifikasi dari Journal of Economic and Business Becti Ayu Selawati Vol 1 (1) 2016. Analysis *Ricardian Equivalence Hypothesis* di Indonesia: Pengaruh Kebijakan Fiskal Terhadap Konsumsi Masyarakat (Periode1973 – 2014)

F. Sistematika Penulisan

Secara garis besar, penelitian ini akan diruangkan dalam lima bab pembahasan, adapun sistematika pembahasan yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan mengenai teori penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang variabel penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, variabel dan pengukurannya, metode pengumpulan data, dan metode analisis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang prosedur pengambilan sampel, deskriptif data, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan yang berasal dari hasil penelitian yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya, keterbatasan penelitian, saran yang diharapkan berguna dan memiliki manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan memberikan manfaat bagi pembaca yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.